



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
*Journal of Environmental Education and Sustainable
Development*

Volume 24 – Nomor 01, 2023

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

Membentuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan berbasis Kegiatan Masyarakat

Edwin Nurdiansyah^{1,2*}, Kokom Komalasari³

¹Mahasiswa Program Doktor Jurusan PKN Universitas Pendidikan Indonesia

²Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

³Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

*Coessponding author email: edwin@unsri.ac.id / edwin@upi.edu

Artikel info

Received : 27 Februari 2023

Revised : 6 April 2023

Accepted : 12 Agustus 2023

Kata kunci:

Kewarganegaraan
Ekologis, Pendidikan
Lingkungan, Kegiatan
Masyarakat

Keywords:

*Ecological Citizenship,
Environmental Education,
Community Activity*

ABSTRAK

Salah satu Pendidikan yang penting didapatkan oleh masyarakat adalah Pendidikan mengenai lingkungan, karena dengan adanya pendidikan tersebut maka akan timbul kesadaran pada masyarakat bahwasanya menjaga kelestarian lingkungan serta menjaga keseimbangan ekosistem menjadi hal yang penting sebab lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia yang tinggal di lingkungan tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan konsep kewarganegaraan ekologis melalui Pendidikan lingkungan berbasis kegiatan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif Miles, Huberman & Saldana. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan lingkungan yang dilakukan dengan berbasis kegiatan masyarakat mampu menjadikan masyarakat lebih peduli pada lingkungan tempat tinggalnya sehingga secara tidak langsung telah mampu membentuk kewarganegaraan ekologis pada masyarakat tersebut.

ABSTRACT

One of the important educations to be obtained by the community is education about the environment, because with this education there will be awareness in the community that preserving the environment and maintaining the balance of the ecosystem is important because the environment in which one lives greatly influences the quality of life of humans who live in that environment. This study aims to analyze the formation of the concept of ecological citizenship through community activity-based environmental education. Data collection techniques were carried out through documentation and observation. Data analysis was performed using the Miles, Huberman & Saldana qualitative data analysis technique. Data analysis includes data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that environmental education which is carried out on the basis of community activities is able to make people care more about the environment in which they live so that indirectly they have been able to form ecological citizenship in the community.

10.21009/plpb.v%vi%i.31844

How to Cite: Nurdiansyah. E & Komalasari. K. (2023). Membenrtuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan berbasis Kegiatan Masyarakat. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. 24(01), 28-41. doi: 10.21009/plpb.v%vi%i.31844

PENDAHULUAN

Warga negara merupakan salah satu bagian penting bagi berdiri tegaknya suatu negara sebab dengan adanya mereka maka negara akan terus terjaga eksistensinya. Setiap negara tentu saja menginginkan adanya warga negara yang mampu berkontribusi bagi setiap persoalan yang dihadapi oleh negara tidak terkecuali permasalahan lingkungan sebab lingkungan yang sehat dan nyaman akan mampu menopang keharmonisan sosial dalam negara tersebut. Hakikatnya terdapat tiga kategori warga negara yaitu *sponge citizens*, *stone citizens* dan *generator citizens* (Nadine & Clark dalam Somantri 2001). *Sponge citizens* dapat diartikan sebagai warga negara yang tidak memiliki pendirian teguh dan hanya mengikuti kemana arah arus perubahan, lalu *stone citizens* yaitu karakter warga negara yang keras kepala dan tidak mau menerima dan melakukan perubahan yang mana hal ini cenderung tidak konstruktif dalam kehidupan berdemokrasi, terakhir ada yang dinamakan *generator citizens* yaitu karakter warga negara yang mampu menggerakkan dan berpartisipasi aktif dalam menjalankan kehidupan bernegara. Dari ketiga kategori diatas, dapat dilihat bahwa *generator citizens* merupakan bentuk ideal bagi individu di dalam sebuah negara, dimana individu tersebut mampu berkontribusi aktif serta positif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara. Tentu saja untuk mewujudkan *generator citizens* diperlukan sebuah Pendidikan agar setiap warga negara mampu memahami hak dan kewajibannya karena melalui proses Pendidikan akan mampu mewujudkan mutu pribadi dan membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, social budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurihsan, 2016).

Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan nilai-nilai, karena melalui pendidikan akan terbentuk individu-individu yang berbudaya sesuai dengan nilai-nilai yang ditransfer selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Jika pendidikan dipahami sebagai aksi kultural (pembudayaan) maka fungsinya tidak bisa dibatasi hanya sebatas pembelajaran di kelas (Hakam dalam Budimansyah, 2012) sehingga Pendidikan bagi warga negara dapat dilakukan di jenjang mana saja baik formal, non formal dan juga informal. Warga negara yang telah terdidik tentu saja akan memberikan banyak manfaat bagi negaranya, mental dan karakter yang terbentuk selama proses Pendidikan akan berkontribusi bagi majunya negara, membangun mental dan karakter menjadi kunci bagi tegak dan berjalannya sebuah negara bangsa, kondisi berkarakter-cerdas akan lebih menjamin hidup yang harmonis, dinamis dan berujung kepada tercapainya kondisi sejahtera dan Bahagia (Prayitno & Manulang, 2011) karena itulah warga negara perlu mendapatkan Pendidikan agar negara tersebut akan terus mampu menjaga eksistensinya.

Salah satu Pendidikan yang penting didapatkan oleh masyarakat adalah Pendidikan mengenai lingkungan, karena dengan adanya Pendidikan tersebut maka akan timbul kesadaran pada masyarakat bahwasanya menjaga kelestarian lingkungan serta menjaga keseimbangan ekosistem menjadi hal yang penting sebab lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia yang tinggal di lingkungan tersebut. Semakin baik lingkungan tempat tinggalnya maka akan semakin baik pula kualitas kehidupan manusianya, lalu sebaliknya dengan lingkungan tempat tinggal yang kotor maka akan buruk pula kualitas hidup manusianya

Membentuk Kewarganegaraan Ekologis melalui Pendidikan Lingkungan berbasis Kegiatan Masyarakat

44

yang ditandai dengan maraknya penyakit serta masalah sosial lainnya di lingkungan tersebut. Maka dari itu diperlukan suatu Pendidikan lingkungan yang mampu menyentuh ruang lingkup masyarakat luas agar dampak yang ditimbulkan dari adanya Pendidikan tersebut mampu menjangkau aspek yang luas dan terjadi perubahan yang signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman and Saldana, 2014).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum Kelurahan Talang Bubuk

Kelurahan Talang Bubuk merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Plaju Kota Palembang dan salah satu Kelurahan yang sedang berkembang serta aktif dalam melaksanakan kegiatan berbasis lingkungan hidup. Berikut foto citra dari kelurahan talang bubuk:



Gambar 1. Kelurahan Talang Bubuk
(Sumber: GoogleMaps, 2022)

Berdasarkan gambar 1 terlihat jika daerah kelurahan Talang Bubuk merupakan daerah yang terbagi atas pemukiman padat penduduk dan juga daerah rawa yang menjadi daerah resapan air dari kelurahan tersebut. Wilayah Talang Bubuk didominasi oleh daratan rendah seperti banyaknya rawa-rawa namun juga terdapat daratan rendah yang digunakan masyarakat untuk kegiatan pertanian seperti adanya menanam tanaman pangan di pelataran rumahnya masing-masing serta tambak-tambak ikan. Dalam aspek lingkungan, kelurahan ini telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan seperti juara pertama lomba desa/kelurahan berperilaku hidup sehat tingkat provinsi sumatera selatan tahun 2019, lalu mendapatkan penghargaan dari walikota Palembang dalam program kampung ilkim, hal tersebut menunjukkan jika aspek pelestarian lingkungan hidup serta upaya menjaga keseimbangan ekosistem menjadi salah satu focus utama dari kelurahan Talang Bubuk.

2. Pendidikan Lingkungan pada Masyarakat Kelurahan Talang Bubuk

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, maka diketahui bahwa pada masyarakat daerah ini Pendidikan lingkungannya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok masyarakat. Masyarakat diberikan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup misalnya seperti melakukan budidaya sayuran di pelataran rumah dan menanam tumbuhan-tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat-obatan herbal.



Gambar 2. Budidaya Sayuran Di Pelataran Rumah
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022)

Selain itu untuk menjaga agar lingkungan selalu terlihat rapi dan bersih, warga di kelurahan talang bubuk juga melakukan penataan pada lingkungan nya dengan cara memberikan cat warna warni pada bangunan di kampung tersebut.



Gambar 3. Kondisi lingkungan Kelurahan talang Bubuk
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022)

Dalam upayanya untuk menjaga agar lingkungan selalu bersih dan terhindar dari berbagai macam penyakit termasuk terhindar dari bencana banjir pada musim penghujan maka warga di daerah ini selalu melaksanakan gotong royong pada minggu pagi yang dipimpin langsung oleh Lurah Talang Bubuk yaitu Bapak Susanto Umar, S.Km. Adapun target dalam melakukan gotong royong tersebut adalah pembersihan saluran air dengan harapan agar masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit seperti penyakit demam berdarah, malaria, tipes dan lain sebagainya. Selain itu hal tersebut juga dilakukan agar hilangnya bau yang tidak sedap agar masyarakat tidak terganggu.



Gambar 4. Gotong Royong di lingkungan Kelurahan Talang Bubuk
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022)

Dari penjabaran data diatas maka tampak bahwa upaya pelestarian lingkungan telah diupayakan secara maksimal oleh masyarakat daerah talang bubuk, Pendidikan lingkungan yang berbasis pada kegiatan masyarakat meskipun dilaksanakan secara informal pada kenyataannya mampu menghadirkan keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dalam hal ini masyarakat kelurahan Talang Bubuk untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya, *hidden kurikulum* yang dilakukan pada berbagai kegiatan masyarakat tersebut mampu mewujudkan kewarganegaraan ekologis sehingga tercipta kesadaran untuk terus menjaga lingkungan tempat tinggalnya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup yang ada. Dalam Konsep Pendidikan Kewarganegaraan, penting untuk terwujudnya kemauan serta kesadaran dari warga negara untuk terlibat dalam berbagai urusan kemasyarakatan serta kenegaraan, Adler & Googin (2005) berpendapat jika *civic engagement* mengacu pada cara warga negara berpartisipasi dalam kehidupan komunitas untuk meningkatkan kondisi kehidupan dan membantu membentuk masa depan, dengan adanya keterlibatan warga negara maka upaya-upaya penyelesaian berbagai masalah akan lebih dapat teratasi dengan baik.

Memang pada kenyataannya kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi disebabkan karena terbangunnya paradigma bahwa manusia merupakan penguasa di planet ini (antroposentrisme) sehingga perilaku yang ditimbulkan semata mata hanya untuk kepentingannya sendiri dan mengabaikan aspek lainnya seperti lingkungan. Kewarganegaraan ekologis sebagai sebuah gagasan yang terkait dengan moral dan etika warga negara terhadap lingkungannya (Kiptiah, 2021) merupakan salah satu konsep yang mampu berkontribusi dalam upaya menciptakan keharmonisan dalam kehidupan antara masyarakat dengan lingkungannya, apalagi tren global menunjukkan jika kerusakan lingkungan telah menjadi perhatian dunia sebab lingkungan merupakan komponen penting dalam menunjang kehidupan manusia (Usmi & Murdiono, 2021). Konsep kewarganegaraan ekologis dapat terhambat ketika berhadapan dengan konsep liberalisme sebab dalam liberalisme manusia dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kekuasaan dalam berbagai bidang sehingga membuat semakin meningkatnya eksploitasi alam, hal tersebut berbanding terbalik dengan konsep kewarganegaraan ekologis yang menghendaki terjadinya keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam sehingga manusia diharuskan untuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan demi memenuhi keinginannya, maka dari itu aspek Pendidikan dalam mewujudkan transformasi pada masyarakat untuk dapat mengembangkan kehidupan berkelanjutan sangatlah penting untuk dilakukan saat ini (Raus, 2018).

Pada dasarnya upaya pelestarian lingkungan telah melekat pada diri manusia Indonesia, seperti pada masyarakat adat maluku dikenal konsep budaya *sasi* yang berupa pengaturan mengenai tata kelola terpadu ekosistem darat dan laut yang berisikan larangan untuk mengambil hasil hutan serta hasil laut pada periode periode tertentu dengan maksud mencegah eksploitasi berlebihan dan membantu pelestarian lingkungan (Yuniarto, 2013). Namun seiring berjalannya waktu ditambah dengan efek negative globalisasi maka timbul kecenderungan rusaknya lingkungan disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia. Sosialisasi massif mengenai pentingnya menjaga lingkungan harus dilakukan pada masyarakat umum karena salah satu hak dan kewajiban warga negara juga termasuk pelestarian alam dan lingkungan di dalamnya

(Prasetyo & Budimansyah, 2016) kemudian ditambah lagi harus berperan aktifnya pemerintah sebagai pihak yang memiliki otoritas untuk mengembangkan kapasitas masyarakat di bidang lingkungan (Pasha & Setyowati, 2022) sebab itu jika terdapat sinkronisasi yang baik diantara ketiga ranah ini maka upaya pelestarian lingkungan akan terus berjalan secara berkesinambungan karena pada hakikatnya pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan upaya agar masyarakat dapat hidup sehat dan damai dengan lingkungan hidup yang mampu menyediakan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat tersebut (Suroto dkk, 2021).

Pendidikan lingkungan yang berbasis pada aktivitas masyarakat seperti yang telah dilaksanakan di kelurahan Talang Bubuk mampu meningkatkan kewarganegaraan ekologis sebab pada hakikatnya memang Pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga harus menjadi *transfer of value* sehingga pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*), Salam (2002) menyatakan selama manusia berusaha meningkatkan pengetahuannya, mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya baik secara sadar maupun tidak maka selama itulah proses pendidikan berjalan. Kemudian Mudyahardjo (2013) berpendapat jika pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan hidup manusia. Jadi pada intinya, mendapatkan pembelajaran dapat melalui jalur Pendidikan apa saja baik jalur Pendidikan formal di persekolahan, Pendidikan informal maupun Pendidikan nonformal sebab pada dasarnya setiap manusia akan terus belajar untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan lingkungan yang berbasis pada kegiatan masyarakat dapat menjadi alternatif solusi dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mewujudkan kewarganegaraan ekologis seperti yang telah berhasil dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pendidikan tidak hanya berasal dari jenjang formal persekolahan tetapi Pendidikan merupakan konsep belajar seumur hidup (*long life learning*) sehingga setiap manusia dapat belajar dari mana saja dan dari apa saja yang berinteraksi dengan dirinya.
- 2) Upaya untuk membentuk kewarganegaraan ekologis dapat dilakukan melalui Pendidikan lingkungan yang berbasis pada kegiatan masyarakat.
- 3) Aktivitas masyarakat daerah kelurahan Talang Bubuk seperti menanam tanaman di lingkungan sekitar, menjaga kerapian lingkungan serta gotong royong membersihkan saluran air merupakan bentuk *civic engagement* yang merupakan salah satu tujuan utama dari adanya Pendidikan kewarganegaraan.

REFERENSI

- Adler, R. P & Googin, J. (2005). What do we mean by Civic Engagement? *Journal Of Transformative Education*. 3(3) DOI <https://doi.org/10.1177/154134460500300407>
- Budimansyah, D. (eds). (2012). *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Widya Aksara Press.
- Kiptiah, M. Wahyu & Ananda, S. T. (2021). Persepsi Masyarakat Pesisir pada Ecological Citizenship. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(1). <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/523>
- Miles, M. B., Huberman, A. M & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods, Sourcebook*. Edition 3. Sage Publications.
- Mudyahardjo, R. (2013). *Pengantar Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Nurihsan, A.J. (2016). *Membangun Peradaban Melalui Pendidikan dan Bimbingan*. Refika Aditama
- Pasha, K. & Setyowati, Rr. N. (2022). Penguatan Ecological Citizenship Kelompok Anti Tambang Pasir dalam Pemenuhan HAM Lingkungan pada Masyarakat Desa Selok Awar-Awar Lumajang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/49140>
- Prayitno dan Manullang, B. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Prasetyo, W. H. & Budimansyah, D. (2016). Warga Negara dan Ekologi; Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(4). <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8221>
- Raus, R. (2018). Student Teacher Ecological Self in the Context of Education for Sustainable Development: A Longitudinal Case Study. *Journal of Education for Sustainable Development*, 11(2), 123–140. <https://doi.org/10.1177/0973408218779283>
- Salam, B. (2002). *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Rineka Cipta
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Remaja Rosdakarya
- Suroto, Nugroho, D. A. Rafiah, R. A. (2021). Penguatan Partisipasi Warga Banua melalui Prinsip Ecological Citizenship pada Program Kampung Iklim untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Lahan Basah Berkelanjutan. *Jurnal Pinus; Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 59-70 DOI <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.16393>
- Usmi, R & Murdiono, M. (2021). Ecological Citizenship in Textbooks on Pancasila and Citizenship Education Subjects at The Secondary Education Level. *Journal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 242-256. DOI [10.21831/jc.v18i2.38885](https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.38885)
- Yunianto, B. (2013). *Membangun Kesadaran Lingkungan Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan*. Deepublish Publisher.